

## Studi Deskriptif Mengenai *Character Strength* pada Siswa Kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung

Descriptive Study About Character Strength of 3rd Grade High School Students at Miftahul Khoir Intergrated Islamic High School Bandung

<sup>1</sup>Syara Rahiela Anwar, <sup>2</sup>Susandari

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>syararahiela@gmail.com, <sup>2</sup>susandari@ymail.com

**Abstract.** SMAIT Miftahul Khoir is a private schools with integrated islamic curriculum. Characteristics of the students entering the school were slacker, dependent, not obeying the school rules and often running away in the leasson times. Through intergrated islamic curriculum and school programs carrying out in each semester, the students are more spiritual and creative. Character strength is a characters which directs individuals to the virtue, or positive traits which is reflected in the thoughts, feeling, and behaviour (Park, Peterson & Seligman, 2004). The purpose of this research is to gain empirical data about Strength Character profile and signature strength (unique strength) of the 3rd grade students of Miftahul Khoir Intergrated Islamic High School. The method of this research is descriptive, using a standard psychological instrument of Values In Action Youth (VIA-Youth). The result is signature strength of the students. Those are Open mindedness, Creativity, Integrity, Leadership, and Spirituality.

**Keywords :** Character strength, Teen, Intergrated islamic school

**Abstrak.** SMAIT (Sekolah Menengah Islam Terpadu) Miftahul Khoir termasuk sekolah swasta yang menggunakan kurikulum islam terpadu. Melalui kurikulum islam terpadu dan program sekolah yang secara kontinum dilaksanakan pada setiap semesternya, siswa lebih memiliki karakter spritualitas dan kreativitas. *Character Strength* merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*virtue*), atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai profil *Character Strength* dan data *Signature Strength* (kekuatan khas) yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan alat ukur skala psikologi yang telah baku dari *Values in Action Youth* (VIA-Youth). Hasil dari penelitian ini menggambarkan terdapat lima kekuatan karakter khas yang dimiliki oleh seluruh siswa SMAIT Miftahul Khoir Bandung. Kekuatan karakter yang khas adalah *Open mindedness, Creativity, Integrity, Leadership, dan Spirituality*.

**Kata kunci:** *Character Strength, Remaja, Sekolah Islam Terpadu*

### A. Pendahuluan

SMAIT Miftahul Khoir termasuk sekolah swasta yang menggunakan kurikulum terpadu, kurikulum terpadu yang dimaksud diantaranya muatan kurikulum diknas, muatan agama, dan muatan lokal (kepemipinan dan kewirausahaan). Hampir seluruh siswa yang masuk SMAIT Miftahul Khoir adalah siswa yang gagal masuk ke sekolah Negeri, dan di sekolahkan karena keinginan orang tua. Karakteristik siswa saat masuk, diantaranya siswa yang tidak dapat menaati peraturan sekolah seperti telat ketika masuk kelas dan telat mengumpulkan tugas, siswa yang kurang mandiri/kurang inisiatif, sering mengeluh karena banyaknya kegiatan, pemalas, dan siswa yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang kental akan nilai keislaman (berbeda dari sekolah sebelumnya).

Pada setiap kegiatan belajar mengajar, setelah selesai memberikan materi pelajaran guru akan langsung memberikan praktek langsung kepada objek yang disesuaikan dengan setiap materi pelajaran. Selain itu, guru juga akan memberikan soal kasus yang harus dipecahkan oleh para siswa. Kurikulum islam terpadu tersebut tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga diaplikasikan dalam program

sekolah yang wajib diikuti oleh siswa. Seperti yang secara kontinum dilaksanakan oleh sekolah yaitu program *nature research* dan pesantren sains. Pada program tersebut siswa diminta untuk mencari penelitian sendiri, membuat alat penelitian sendiri dan membuat laporan akhir secara individu yang akan disidangkan. Dalam kegiatan sekolah siswa juga diwajibkan melakukan kegiatan keagamaan (solat duha, dzikir Al Matsurot, kultum, solat dzuhur dan ashar berjamaah, tahsin dan tahfidz).

Karakter yang terbentuk setelah menjalankan pendidikan selama tiga tahun di SMAIT Miftahul Khoir dapat dioptimalkan melalui kegiatan yang dirancang oleh sekolah. Di dalam psikologi positif, karakter-karakter tersebut merupakan bagian dari 24 kekuatan karakter (*Character Strength*) menurut Peterson & Seligman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “*Bagaimana gambaran Character Strength pada siswa kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung?. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai profil Character Strength dan data Signature Strength (kekuatan khas) yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung.*”

## B. Landasan Teori

Psikologi Positif adalah cabang dari ilmu psikologi yang memperhatikan aspek kekuatan individu dibandingkan kelemahannya, minat individu dalam membangun yang terbaik dalam hidup dibandingkan memperbaiki kesalahannya, dan lebih memperhatikan bagaimana individu dapat memenuhi kehidupan sebagai orang normal dibandingkan dengan bagaimana cara menyembuhkan individu yang menderita suatu gangguan (Seligman, 2002 dalam Peterson & Seligman, 2004). Psikologi Positif menganggap bahwa setiap individu memiliki kekuatan dalam dirinya untuk mencapai hidup yang berarti dan dapat tegar dalam menghadapi *stressor* (Peterson dan Seligman, 2004).

Peterson dan Seligman (2004) memperkenalkan *Character Strength* sebagai salah satu bidang kajian dalam psikologi positif. Peterson dan Seligman (2004) mendefinisikan *Character Strength* sebagai traits positif yang tercermin dalam pikiran, perasaan dan perilaku yang mana hal tersebut secara konsisten menampilkan seluruh situasi individu dari waktu ke waktu dalam setiap proses psikologis yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan bertindak menguntungkan bagi dirinya dan masyarakat.

*Virtue* (kebajikan) adalah karakteristik inti yang dihargai oleh filsuf moral dan pemikir agama. *Virtue* ini terdiri dari *wisdom* (kebijaksanaan), *courage* (keteguhan hati), *humanity* (perikemanusiaan), *justice* (keadilan), *temperance* (kesederhanaan), dan *transcendence* (transendensi). Keenam kategori *virtue* ini dipandang bersifat universal dan juga terus berkembang secara biologi melalui proses evolusi. Apabila individu mempunyai seluruh *virtues* ini di dalam dirinya, maka individu tersebut dianggap memiliki karakter yang baik (*human goodness*). *Character Strength* adalah suatu bagian psikologis yang berisi proses atau mekanisme yang mendefinisikan *virtue*. Dengan kata lain, *Character Strength* ini membentuk suatu jalan untuk menampilkan suatu *virtue*. Sebagai contoh, *wisdom* (kebijaksanaan) dapat dicapai melalui *strength* seperti *creativity* (kreativitas), *curiosity* (keingintahuan), *love of learning* (kecintaan akan belajar), *open-mindedness* (keterbukaan pikiran), dan *perspective* (perspektif). *Character Strength* ini berbentuk trait positif yang terdapat di dalam diri individu. Apabila individu dapat dikatakan mempunyai satu *virtue*, individu tersebut harus mempunyai dua atau lebih *Character Strength* dari setiap kelompok *virtue*, sehingga bisa dikatakan bahwa individu tersebut mempunyai karakter yang

baik. *Character Strength* yang ditampilkan individu juga dipengaruhi *situational themes* yang dihadapi, sehingga pikiran, perasaan dan perilaku yang ditampilkan individu mungkin berbeda di setiap *situational themes*.

Peterson & Seligman mengklasifikasikan 24 kekuatan karakter (*Character Strength*) yang bersumber pada 6 kebajikan (*Virtue*) yang bersifat universal, yakni : *Wisdom and Knowledge* adalah kebajikan yang berkaitan dengan fungsi kognisi, yaitu bagaimana individu memperoleh dan menggunakan pengetahuan dan wawasan demi kebaikan. Didalamnya terdapat karakter *Creativity* (kreatifitas), *Curiosity* (keingintahuan), *Open – Mindedness* (keterbukaan pikiran), *Love Of Learning* (kecintaan untuk belajar), *Perspective*. Kebajikan yang kedua adalah *Courage* yaitu kekuatan emosi individu yang didalamnya terdapat dorongan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan walaupun banyak menghadapi banyak perlawanan baik dari dalam diri ataupun dari luar diri. Didalamnya terdapat karakter *Bravery* (berani), *Persistence* (ketekunan), *Integrity* (integritas), dan *Vitality* (vitalitas). Kebajikan yang ketiga adalah *Humanity*, yaitu kebajikan tentang hubungan interpersonal yang berhubungan dengan sifat peduli dan memperhatikan orang lain. Didalamnya terdapat karakter *Love* (cinta), *Kindness* (kebaikan hati), dan *Social Intelligence* (kecerdasan sosial). Kebajikan keempat adalah *Justice*, yaitu kebajikan yang mencangkup hubungan interpersonal yang luas, yang berkaitan dengan interaksi yang optimal antara individu dan kelompok masyarakat. Didalamnya terdiri dari karakter *Citizenship* (kewarganegaraan), *Fairness* (kesetaraan dan keadilan), dan *Leadership* (kepemimpinan). Kebajikan kelima adalah *Temperance*, kebajikan ini melindungi individu dari hal-hal yang berlebihan. Kebajikan ini mengarahkan individu untuk menahan diri sebelum melakukan sesuatu hal tanpa berpikir terlebih dahulu, sehingga dapat menghindari individu dari akibat buruk yang mungkin terjadi dikemudian hari. Kebajikan ini terdiri dari karakter *Forgiveness and Mercy* (memaafkan dan murah hati), *Humility and Modesty* (rendah hati dan sederhana), *Prudence* (kebijaksanaan), *Self – Regulation* (regulasi diri). Kebajikan yang terakhir adalah *Transcendence*, kebajikan ini berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta yang lebih besar, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupannya. Kebajikan ini terdiri lima karakter, yaitu *Appreciation of Beauty and Excellence* (apresiasi keindahan dan kesempurnaan), *Gratitude* (syukur), *Hope* (harapan), *Humor*, dan *Spirituality* (spritualitas).

Berdasarkan ke-24 karakter tersebut, akan muncul karakter tertinggi yang ada pada setiap siswa yang disebut *Signature Strength*. *Signature Strength* atau kekuatan khas adalah kekuatan yang melekat yang disadari dan sering ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** *Signature Strength* pada Siswa Kelas XII SMAIT Miftahul Khoir Bandung

Urutan	<i>Character Strength</i>	<i>Mean</i>	<i>Virtue</i>
1	Keterbukaan pikiran ( <i>Open – Mindedness</i> )	29	<i>Wisdom and knowledge</i> (Kebijaksanaan dan Pengetahuan)
2	Kreatifitas ( <i>Creativity</i> )	28,75	<i>Wisdom and knowledge</i> (Kebijaksanaan dan Pengetahuan)

3	Integritas ( <i>Integrity</i> )	28,66	<i>Courage</i> (Keteguhan hati)
4	Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> ) Spiritualitas ( <i>Spirituality</i> )	28,5	<i>Justice</i> (Keadilan) Transendensi ( <i>Transcendence</i> )

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengolahan data diatas didapatkan rata-rata skor pada karakter *Open mindedness* adalah 29. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMAIT Miftahul Khoir cenderung lebih mengkaji segi positif dan negatif dari setiap pilihan ketika membuat keputusan, siswa bersedia menerima kritik atau saran yang diberikan baik oleh guru maupun oleh temannya saat melakukan suatu tugas yang diberikan sekolah sehingga hal tersebut dapat memperluas pengetahuan mereka. Ketika dihadapkan pada penelitian yang mengharuskan mencari fakta-fakta seperti pada program *pesantren sains*, siswa akan mencoba mencari informasi terlebih dahulu melalui media internet yang nantinya akan diperdalam dengan teknik wawancara sehingga suatu penelitian tersebut dapat mencapai hasil yang akurat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan rata-rata skor pada karakter kreatifitas adalah 28,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAIT Miftahul Khoir selalu menemukan hal baru yang tidak biasa, seperti pada saat kegiatan program *nature research* yang mewajibkan siswa agar dapat menghasilkan sebuah alat penelitian yang terbuat dari bahan-bahan bekas tidak layak pakai untuk dirangkai menjadi sebuah alat penelitian yang nantinya akan menunjang tugas atau penelitiannya. Anggota akan merekomendasikan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan alat tersebut, bahan-bahan yang digunakan biasanya berupa barang bekas yang berada di sekitar sekolah atau rumah mereka seperti kaleng bekas, kayu sisa bangunan, selang bekas, dan lain-lain. Setiap ide yang dikeluarkan siswa Miftahul Khoir sangat adaptif dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kebaikan diri maupun bersama, terlihat ketika siswa memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan sekolah untuk menunjang dekorasi dalam acara internal yang diadakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan rata-rata skor pada karakter *Integrity* adalah 28,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAIT Miftahul Khoir dapat konsisten dengan prinsip yang dianut oleh dirinya dan juga mampu berkomitmen, walaupun mereka masuk ke sekolah ini karena keinginan orang tua bukan karena keinginannya tetapi mereka menyadari bahwa yang orang tua inginkan merupakan hal baik bagi kehidupannya di masa depan. Dalam setiap tugasnya siswa mampu membuat tugas dan laporan penelitian sejujur-jujurnya seperti siswa tidak mencontek hasil karya orang lain, melainkan karya tersebut hanyalah sebagai acuan siswa membuat laporan. *Integrity* juga dapat terlihat ketika mereka melaksanakan ibadah di sekolah, mereka merasa aturan yang diberikan oleh sekolah membuat mereka menyadari tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah SWT. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka akan melaksanakan solat wajib memang karena keinginan hati bukan karena disuruh oleh aturan sekolah, meskipun pada awal masuk, siswa masih harus diingatkan mengenai solat wajib maupun solat sunat, namun dengan seiringnya waktu mereka dapat membiasakan diri mengenai kewajibannya tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan rata-rata skor pada karakter *Leadership* adalah 28,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAIT Miftahul Khoir dapat mempengaruhi, membantu orang lain, mengarahkan, dan

memotivasi orang lain dengan tujuan untuk keberhasilan bersama. Seperti terlihat pada kegiatan sekolah yang kemungkinan menunjang dalam pembentukan karakter ini, diantaranya program *nature research*, pesantren sains dan kegiatan organisasi. Saat kegiatan *nature research* dan pesantren sains siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang dimana dalam satu kelompok terdiri dari tiga anggota dan satu ketua kelompok. Dalam mengelola tugas kelompok, siswa yang berperan sebagai ketua harus mampu merencanakan, menyusun, melaksanakan dan membuat evaluasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan rata-rata skor pada karakter spritualitas adalah 28,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMAIT Miftahul Khoir selalu melaksanakan aktivitas yang bersifat kerohanian dan selalu menjalankan ibadah secara teratur (seperti melaksanakan sholat, mengaji, menghafal Al Quran). Sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter ini, seperti mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib (dzuhur dan ashar) berjamaah, shalat Duha berjamaah, dzikir Al Matsurot dan kultum sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru juga menjadi salah satu bagian dalam pembentukan karakter ini, melalui pemberian nasihat kepada para siswa dalam setiap kegiatan kerohanian, seperti “*ketika menginginkan sesuatu yang baik datang kepada kalian, minta lah kepada Allah karena Allah Maha Pendengar*”. Dapat terlihat ketika awal masuk sekolah banyak siswa yang masih membolos ketika shalat Duha, namun dengan seiringnya waktu dan pemberian nasihat oleh guru dan orang tua sehingga mengalami peningkatan jumlah rakaat pada setiap tahunnya, dilihat saat kelas X hanya 2 rakaat kemudian akan meningkat pada kelas XI menjadi 4 rakaat dan meningkat lagi saat kelas XII menjadi 6 rakaat, hal tersebut dilakukan oleh siswa atas kehendaknya sendiri setelah mendengarkan nasihat tersebut.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data maka dapat ditarik simpulan, siswa kelas XII SMAIT Miftahul Khoir memiliki lima *Character Strength* yang khas (*Signature Strength*) yaitu: *Open mindedness* (Keterbukaan pikiran), *Creativity* (Kreatifitas), *Integrity* (Integritas), *Leadership* (Kepemimpinan), dan *Spirituality* (Spritualitas). Kelima *Character Strength* tersebut adalah *Character Strength* yang paling mempengaruhi para siswa untuk bertahan dan mampu menyelesaikan studinya dengan mendapatkan prestasi yang baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Park, N. (2009). *Building Strength Of Character: Keys To Positive Youth Development*. Michigan : University Of Michigan, Ann Arbor.
- Peterson, C & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strength and virtues: A handbook and classification*. New York : Oxford University Press, Inc.
- Sugiyono. (2001). Cara mudah menyusun: Skripsi, tesis, dan disertasi. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sumber Internet:  
<http://smaitmiftahulkhoir.sch.id/> (Diakses tanggal 5 November 2015).